Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 823-831
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4314

Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Inovasi dan Pengelolaan Keuangan Terahdap Kinerja UMKM di Yogyakarta

Dhiah Alda Ismalia, Risal Rinofah, Ratih Kusumawardhani
Manajemen Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Correspondence: dhiah.alda72@gmail.com, risal.rinofah@ustjogja.ac.id, ratihkusuma@ustjogja.ac.id

Abstrak. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus tumbuh dan berkembang usahanya dalam rangka membangun perekonomian berlandaskan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM Indonesia sudah memberikan kontribusi yang signifikan atau memainkan kontribusi yang amat vital dalam perluasan dan penyerapan tenaga kerja baru. UMKM sendiri memiliki keunggulan sebab bisa memproduksi barang dan jasa konsumsi yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakatnya. Problematikanya, pemangku kepentingan UMKM masih belum memahami imbas inklusi keuangan, literasi keuangan, inovasi dan pengelolaan keuangan pada berbagai jenis usaha, terlebih pada kinerja UMKM yang digerakkan oleh pelaku ekonomi. Tujuan studi ini ialah untuk mengidentifikasi imbas inklusi keuangan, literasi keuangan, inovasi dan manajemen keuangan pada kinerja UMKM. Besar sampel yang dipakai ialah 100 responden yang memiliki usaha. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam studi ini memakai teknik target sampling dan data dianalisis memakai analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa secara positif dan signifikan kinerja UMKM mendapat pengaruh dari inklusi keuangan, secara negatif dan signifikan kinerja UMKM mendapat pengaruh dari literasi keuangan, dan secara positif kinerja UMKM mendapat pengaruh dari inovasi. Secara positif dan signifikan kinerja UMKM mendapat pengaruh dari pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: inklusi keuangan, literasi keuangan, inovasi, pengelolaan keuangan, kinerja UMKM

Abstract. *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are to grow and develop businesses in order to build a national economy based on a just economic democracy. MSMEs in Indonesia have a significant contribution or role in expanding and absorbing new workers. MSMEs themselves have the advantage of producing consumer goods and services that are close to the needs of the community. There is still an obstacle that MSME actors still lack an understanding of the effects of inclusion, financial literacy, innovation and financial management in various types of businesses, especially on the performance of MSME by business actors. The reason of this consider is to decide the impact of budgetary incorporation, budgetary proficiency, advancement and monetary administration on the execution of MSMEs. The test measure utilized was 100 respondents who claim businesses. The examining method utilized in this ponder utilized a focused on inspecting procedure and the information were analyzed utilizing numerous relapse investigation to test the speculations. The comes about of this think about appear that the affect of monetary incorporation features a positive and significant affect on MSME execution, money related proficiency incorporates a negative and noteworthy affect on MSME execution, and development contains a positive affect on MSME execution. However, the impact is small, financial management has a positive impact on MSME performance, while financial management has a significant impact on MSME performance. It has a positive effect and has a significant impact on MSME performance.*

Keywords*: financial inclusion, financial literacy, innovation, financial management, MSME performance*

PENDAHULUAN

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008 memaparkan bahwa pembangunan keuangan negara sangat erat kaitannya dengan Usaha Kecil, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memainkan kontribusi yang amar vital. Usaha kecil, kecil, dan menengah (UMKM) harus menciptakan keuangan mereka untuk membangun ekonomi berlandaskan demokrasi keuangan yang adil. UMKM Indonesia sudah memberikan kontribusi yang signifikan atau memainkan kontribusi yang amat vital dalam perluasan dan penyerapan tenaga kerja baru. UMKM sendiri memiliki keunggulan sebab bisa memproduksi barang dan jasa konsumsi yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dirasakan di sejumlah daerah. Hal ini disebabkan pasar UMKM sudah menjangkau pasar internasional sehingga memungkinkan UMKM membuat regulasi untuk ekonomi masyarakat miskin dan mengakhiri kemiskinan di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan kontribusi yang amat vital dalam mempertinggi kesejahteraan masyarakat lewat penciptaan

lapangan kerja dan pemerataan pemasukan. Hambatan masyarakat bagi lembaga keuangan ialah lembaga atau perusahaan yang menyediakan jasa sektor keuangan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menginvestasikan aset keuangan lainnya. Suku bunga kredit mikro yang tinggi atau kurangnya keterampilan manajemen UMKM dan terbatasnya akses ke layanan keuangan. Inilah mengapa inklusi keuangan sangat penting (Laili & Kusumaningtias, 2020). Fenomena masih ada kendala jika pelaku UMKM masih kurang dalam pemahaman perihal pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, inovasi, dan pengelolaan keuangan diberbagai jenis usaha terlebih pada kinerja UMKM yang dijalankan para pelaku usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, inovasi, dan pengelolaan keuangan terahadap kinerja UMKM di Yogyakarta.

Kajian Teori

Inklusi Keuangan

(Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016) perihal Strategi Nasional Keuangan Inklusif menuturkan bahwa Inklusif keuangan mendukung Seluruh anggota masyarakat memiliki akses pada sejumlah layanan keuangan yang berkualitas, tepat waktu, lancar, aman, dan formal dengan harga yang terjangkau selaras dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah pengetahuan atau keterampilan untuk mengimplementasikan konsep dan pemahaman risiko, keterampilan untuk membuat keputusan yang efektif dalam situasi keuangan untuk mempertinggi kesehatan keuangan (OJK, 2017). Literasi keuangan ialah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan masalah keuangan.

Inovasi

Inovasi ialah merealisasikan sesuatu yang tidak pernah ada beberapa waktu belakangan ini. Singkatnya, inovasi ialah perihal membuat sesuatu yang sudah ada, tetapi dalam konteks membuat sesuatu yang lebih besar. Dalam studi ini, indikator inovasi produk ialah substansi (rasa dan kualitas) dan kemasan (bungkus, isi, warna, bentuk kemasan) (Nisa & Ziyad, 2019).

Pengelolaan Keuangan

Menjalankan bisnis UMKM memerlukan strategi atau kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Kemampuan mengelola keuangan memainkan kontribusi yang amat vital bagi kelangsungan bisnis pengusaha, maka strategi untuk mengembangkan kinerja tinggi ialah dengan mempertinggi pengetahuan pemangku kepentingan UMKM dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan ialah kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang dikelola oleh kinerja UMKM (Dermawan, 2019).

METODE

Studi ini ialah penelitian data kuantitatif. Studi ini memakai teknik survai dengan pendekaan kuesioner yang disebar secara langsung pada pemilik usaha. Variabel yang dipakai, yakni variabel inklusi keuangan (X1), literasi keuangan (X2), inovasi (X3), pengelolaan keuangan (X4), kinerja UMKM (Y). Penelitian ini populasi yang dipakai adalah pemilik usaha atau UMKM di Yogyakarta. Sampel diambil memakai metode *purposive sampling* dengan kriteria: usia dari di bawah 25 tahun – 55 tahun, jenis kelamin laki-laki atau perempuan, memiliki usaha. Ada juga jumlah sempel yang dipakai pada penelitian ini, yakni ditentukan memakai rumus slovin, dikarenakan jumlah populasi yang relative besar untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan memakai rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+n\,(e)^2}$$

Dimana: n = Jumlah sampel; N = Jumlah populasi; e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (10% = 0,1)

maka perhitungan jumlah sampel yang akan diambil ialah:

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2} = \frac{48.000}{1+48.000\,(0,1)^2} = 101$$

Berlandaskan perhitungan rumus itu maka jumlah sampel yang dipakai ialah 101 responden. Namun dalam studi ini mengambil sampel sejumlah 100 responden karena hasil pembulatan. Teknik pengumpulan data memakai data primer, yakni data kuesioner dan disebar secara langsung pada pemilik usaha atau UMKM. Studi ini memakai kuesioner sebagai pengukurnya dengan sekala *likert* yang dialokasikan dalam kode numeric, yakni klasifikasi 5 (lima) skala itu ialah sekala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 = Tidak Setuju (TS), skala 3 = Netral (N), skala 4 = Setuju (S), skala 5 = Sangat Setuju (SS).

Ghozali (2016) menuturkan bahwa suatu kuesioner disebut valid jika pada kuesioner itu apa yang ingin diukur bisa diungkapkan oleh pertanyaan pada kuesioner itu. Suatu kuesioner disebutH valid jika rhitung melebihi rtabel, di lain sisi tidak valid jika r-hitung di bawah dari r-tabel. Sugiyono (2017) menuturkan bahwa uji reliabilitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam memastikan apakah pengukuran yang dijalankan pada objek yang serupa akan menghasilkan data yang serupa atau tidak. Uji reliabilitas dijalankan oleh responden dengan memakai pertanyaan berwujud kuesioner penelitian. Ada juga dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas sebagai berikut: (a) jika nilai *cronbach's alpha* melebihi 0,60 maka kuesioner disebut reliable atau konsisten; dan (b) jika nilai *cronbach's alpha* di bawah 0,60 maka kuesioner disebut tidak reliable atau tidak konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam menentukan apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik jika bisa berdistribusi normal atau tidak berdistribusi hampir normal. (Ghozali, 2016) menuturkan bahwa uji normalisasi yang dipakai dalam studi ini ialah dengan memakai uji statistic *non-paramentric kolmogorov-smirnov test* kriteria data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05 atau 5% di lain sisi, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Kurniawan (2014) menuturkan bahwa uji multikolonieitas memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguak fakta perihal. Jika tiap-tiap variabel berhubungan secara linier. Multikolinieritas terjadi saat nilai toleransi di bawah 0,10 atau VIF melebihi 10. Jika tidak ada nilai VIF di atas 10, maka multikolinearitas yang dihasilkan bisa disebut tidak berbahaya (uji multikolinearitas sudah lulus uji).

Uji Heteroskedastisitas

Romie Prisyastama (2017) menuturkan bahwa dalam studi ini, uji heteroskedastisitas bisa diamati pada residual dari variabel dependen yang distandarisasi. Pada studi ini, ada tidaknya heteroskedastisitas diperlihatkan dengan mengamati adanya pola khusus pada scatterplot dan memakai uji Glejser dan Spellman. Hipotesis dirumuskan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

H0 : tidak ada heteroskedatisitas (Nilai probabilitas melebihi 0,05 H0 tidak ditolak)

Ha : ada heteroskedastisitas (Nilai probabilitas di bawah 0,05 H0 ditolak)

Analisis Regresi Linier Beganda

Regresi linier berganda ialah model regresi dengan variabel independen yang berjumlah lebih dari satu. Analisis regresi berganda memainkan kontribusi yang amat vital dalam menguji arah dan pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda dalam studi ini memakai rumus: $Y= \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$.

Dimana : Y = variabel dependen; α = kostanta; b = koefisien determinasi; X = variabel indepeden; dan e = *error term*

Uji Hipotesis

Uji t

Sugiyono (2018) menuturkan bahwa uji t ialah uji yang dipakai untuk menguak fakta perihal apakah variabel independen berpegaruh secara signifikan atau tidak pada variabel dependen. Ada kriteria dari uji t, yakni sebagai berikut: a) jika nilai signifikan melebihi 0,05 maka variabel dependen secara tidak signifikan mendapat pengaruh dari variabel dependen; dan b) jika nilai di bawah 0,05 maka antar tiap-tiap variabel dependen terjadi pengaruh yang signifikan.

Uji F

Menutut Sugiyono (2017) uji F akan diuji pengaruhnya variabel independen secara bersama-sama pada variabel dependen. Berikut dasar analisis yang dipakai dalam uji F: a) jika nilai signifikan f melebihi 0,05 maka secara signifikan variabel dependen tidak mendapat pengaruh dari variabel independen; dan b) Jika nilai signifikan F di bawah 0,05 maka secara signifikan variabel dependen mendapat pengaruh dari variabel independen.

Koefisien Determinansi (R^2)

Ghozali (2018) menuturkan bahwa Koefisien determinasi (R^2) memainkan kontribusi yang amat vital dalam mengukur kekuatan penjelas modal pada volatilitas variabel independen. Nilai R^2 mulai dari 0 hingga 1. Nilai

R^2 yang kecil memperlihatkan bahwa variabel independen memiliki daya penjelas yang sangat terbatas untuk variabel dependen.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden Berlandaskan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	44	44.0	44.0	44.0
	Perempuan	56	56.0	56.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data olahan

Tabel 1 diketahui bahwa dari 100 responden, diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yakni sebayak 56 responden (56%) di lain sisi laki-laki 44 responden (44%). Sedangkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 100 responden, mayoritas berusia 40-55 tahun yang sebayak 62 responden (62%) di lain sisi paling sedikit, yakni responden berusia di bawah 25 tahun, yakni 1 responden (1%). Jadi pemilik UMKM di Yogyakarta paliing banyak berusia 40-55 tahun. Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa masih sedikit para pemilik UMKM di usia muda maka perlu menjalankan motivasi dan bimbingan agar para generasi muda memiliki jiwa bisnis untuk membuka atau memulai usaha.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berlandaskan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	di bawah 25 Tahun	1	1.0	1.0	1.0
	melebihi 55 Tahun	6	6.0	6.0	7.0
	25-40 Tahun	31	31.0	31.0	38.0
	40-55 Tahun	62	62.0	62.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data olahan

Tabel 3
Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	12	12.0	12.0	12.0
	Sarjana	4	4.0	4.0	16.0
	SMA/SMK	78	78.0	78.0	94.0
	SMP	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui bahwa dari 100 responden, mayoritas responden SMA/SMK, yakni sejumlah 78 responden (78%). Responden D3, yakni sebayak 12 responden (12%), SMP, yakni sebayak 6 responden (6%). Di lain sisi paling sedikit, yakni responden yang lulusan sarjana sejumlah 4 responden (4%). Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar pemilik usaha memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yang berarti tingkat pendidikan bukan penentu seseorang bisa atau tidaknya dalam menjalankan usaha. Sedangkan Tabel 4 menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki usia usaha lebih dari 5 tahun, yakni sejumlah 60 responden (60%), 21 responden (21%) yang memiliki usia usaha 3-5 tahun, usia usaha lebih dari 10 tahun sebayak 16 responden (16%) di lain sisi paling sedikit, yakni responden yang memiliki usia usaha kurangdari 3 tahun sejumlah 3 responden (3%).

Tabel 4
Karakteristik Responden Berlandaskan Usia Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	di bawah 3 Tahun	3	3.0	3.0	3.0
	melebihi 10 Tahun	16	16.0	16.0	19.0
	3- 5 Tahun	21	21.0	21.0	40.0
	5-10 Tahun	60	60.0	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data olahan

Tabel 5
Karakteristik Responden Berlandaskan Pemasukan Perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	di bawah Rp. 10.000.000	21	21.0	21.0	21.0
	Rp. 10.000.000-Rp. 25.000.000	45	45.0	45.0	66.0
	Rp. 25.000.000-Rp. 50.000.000	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data olahan

Tabel 5 memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki pemasukan perbulan Rp. 10.000.000-Rp. 25.000.000, yakni sejumlah 45 responden (45%), pemasukan perbulan Rp. 25.000.000-Rp. 50.000.000 sejumlah 34 responden (34%) di lain sisi pemasukan perbulan paling sedikit, yakni kurang dari Rp. 10.000.000 sejumlah 21 responden (21%). Hal ini memperlihatkan bahwa masih banyak usaha UMKM yang memiliki pemasukan kurang dari Rp. 25.000.000-Rp. 50.000.000. Tabel 6 semua item pertanyaan dalam penelitian ini diketahui memiliki R hitung melebihi R tabel berlandaskan hasil uji validitas yang dijalankan seperti pada tabel itu yang dianggap valid dan pertanyaannya sesuai dan layak dipakai dalam penelitian. Langkah selanjutnya ialah uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai koefisien Cronbach alpha senilai 0,60 atau lebih besar, hal ini memperlihatkan bahwa semua variabel dalam studi ini bisa disebut reliabel.

Tabel 7 uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnow* (Asymp.sig) yaitu senilai 0,650 yang mana hasil uji memperlihatkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnow* 0,650 melebihi 0,05, maka bisa ditarik suatu simpulan bahwa modal regresi residual pada studi ini berdistribusi normal, hasilnya yang konsisten dengan uji sebelumnya, jadi data itu layak dipakai sebagai penelitian. Tabel 8 hasil uji multikolinieritas semua nilai tolerance melebihi 0,10 atau VIF di bawah 10 sehingga bisa ditarik suatu simpulan tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian ini. Tabel 9 menujukkan bahwa nilai signifikan dari variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan lebih dari 0,05 atau masing-masing 0,656 dan 0,846, di lain sisi variabel inovasi dan pengelolaan keuangan kurang dari 0,05 atau masing-masing 0,043 dan 0,019. Berlandaskan hal itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa ada heteroskedastisitas antar variabel bebas dalam model regresi. Jika kondisi itu terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi bisa dipakai.

Berlandaskan hasil uji persamaan regresi pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa tiap-tiap terjadi kenaikan inklusi keuangan maka diikuti kenaikan kinerja UMKM senilai 0,181. Koefisien beta menunjukan angka positif (naik) senilai 0,048. Semakin baik inklusi keuangan maka semakin tinggi kinerja UMKM. Literasi keuangan memiliki nilai koefisien negative senilai –0,230 yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan kinerja UMKM, yang artinya bahwa tiap-tiap kenaikan literasi keuangan maka variabel kinerja UMKM akan menurun senilai -0,230. Tiap-tiap terjadi kenaikan inovasi maka diikuti kenaikan kinerja UMKM senilai 0,097. Koefisien beta mununjukkan angka positif (naik) senilai 0,097. Semakin baik inovasi maka semakin tinggi kinerja UMKM. Tiap-tiap kenaikan pengelolaan keuangan diikiti kenaikan kinerja UMKM senilai 0,642. Koefisien beta menunjukan angka positif (naik) senilai 0,642. Semakin baik kepuasan pelanggan maka semakin tinggi kinerja UMKM.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Koefisien Combach's Alpha	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	IK.1	0,580	0,195	Valid	0,790	Reliabel
	IK.2	0,578	0,195	Valid		
	IK.3	0,591	0,195	Valid		
	IK.4	0,604	0,195	Valid		
	IK.5	0,588	0,195	Valid		
	IK.6	0,652	0,195	Valid		
	IK.7	0,695	0,195	Valid		
	IK.8	0,665	0,195	Valid		
	IK.9	0,565	0,195	Valid		
Litterasi Keunagan (X2)	LK.1	0,667	0,195	Valid	0,903	Reliabel
	LK.2	0,685	0,195	Valid		
	LK.3	0,675	0,195	Valid		
	LK.4	0,652	0,195	Valid		
	LK.5	0,644	0,195	Valid		
	LK.6	0,602	0,195	Valid		
	LK.7	0,669	0,195	Valid		
	LK.8	0,702	0,195	Valid		
	LK.9	0,721	0,195	Valid		
	LK.10	0,734	0,195	Valid		
	LK.11	0,677	0,195	Valid		
	LK.12	0,739	0,195	Valid		
	LK.13	0,689	0,195	Valid		
Inovasil (X3)	I.1	0,722	0,195	Valid	0,636	Reliabel
	I.2	0,820	0,195	Valid		
	I.3	0,750	0,195	Valid		
Pengelolaan Keuangan (X4)	PK.1	0,505	0,195	Valid	0,904	Reliabel
	PK.2	0,591	0,195	Valid		
	PK.3	0,657	0,195	Valid		
	PK.4	0,666	0,195	Valid		
	PK.5	0,716	0,195	Valid		
	PK.6	0,762	0,195	Valid		
	PK.7	0,765	0,195	Valid		
	PK.8	0,730	0,195	Valid		
	PK.9	0,808	0,195	Valid		
	PK.10	0,777	0,195	Valid		
	PK.11	0,828	0,195	Valid		
Kinerja UMKM (Y)	KU.1	0,716	0,195	Valid	0,875	Reliabel
	KU.2	0,765	0,195	Valid		
	KU.3	0,729	0,195	Valid		
	KU.4	0,764	0,195	Valid		
	KU.5	0,769	0,195	Valid		
	KU.6	0,789	0,195	Valid		
	KU.7	0,769	0,195	Valid		

Sumber: data olahan

Tabel 7
hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.650

Sumber: data olahan

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.737	3.277		2.361	.020		
	Total_IK	.189	.112	.181	1.685	.095	.472	2.117
	Total_LK	-.137	.058	-.230	-2.347	.021	.565	1.769
	Total_I	.261	.227	.097	1.149	.253	.768	1.302
	Total_PK	.423	.056	.642	7.493	.000	.743	1.345

Sumber: data olahan

Tabel 9
Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.538	1.789		4.215	.000
	Total_IK	.027	.061	.062	.447	.656
	Total_LK	.006	.032	.025	.195	.846
	Total_I	-.254	.124	-.224	-2.048	.043
	Total_PK	-.073	.031	-.265	-2.385	.019

Sumber: data olahan

Tabel 8 juga menjelaskan bahwa:

1. Pengaruh inklusi keuangan pada kinerja UMKM. Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai t- hitung senilai 1,685 dengan signifikan 0,095 melebihi 0,05 atau 5% sehingga ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel inklusi keuangan pada kinerja UMKM.
2. Pengaruh literasi keuangan pada kinerja UMKM. Hasil penujian menyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki t-hitung senilai -2,347 dengan signifikan 0,021 di bawah 0,05 atau 5% sehingga ada pengaruh negative dan signifikan antara variabel literasi keuangan pada kinerja UMKM
3. Pengaruh inovasi pada kinerja UMKM. Hasil pengujian mengatakan bahwa variabel inovasi memiliki t- hitung senilai 1,149 dengan signifikan 0,253 melebihi 0,05 atau 5% sehingga tidak ada pengaruh sigifikan antara variabel inovasi pada Kinerja UMKM.
4. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian mengatakan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki t- hitung senilai 7,493 dengan signifikan 0,000 di bawah 0,05 atau 5% sehingga ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 10
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	770.389	4	192.597	22.105	.000a
	Residual	827.721	95	8.713		
	Total	1598.110	99			

Sumber: data olahan

Berlandaskan hasil dari uji F pada Tabel 10 diperoleh F-hitung senilai 22,105 dan probabilitas senilai 0,000. Karena sig F- hitung di bawah 5%, maka bisa ditarik suatu simpulan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, inovasi dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama memberikan pengaruh pada kinerja UMKM. Sedangkan Tabel 11 menunjukkan *adjustred R square* itu senilai 460 atau koefisien determinasi 46% artinya variabel Kinerja UMKM dipengaruhi inklusi keuangan, literasi keuangan, inovasi dan pengelolaan keuangan sisanya 54% mendapat pengaruh dari variabel lain.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694	.482	.460	2.95175

Sumber: data olahan

Pengaruh Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa secara tidak signifikan kinerja UMKM mendapat pengaruh dari variabel inklusi keuangan. Hasil regresi bisa dilihat bahwa nilainya ialah 0,095 melebihi 0,05. Maknanya, kinerja UMKM tidak mendapat pengaruh dari inklusi keuangan sebab tingkat signifikansi variabel inklusi keuangan melebihi 0,05. Lembaga keuangan bisa mempertinggi inklusi keuangan. Proses adaptasi pada fintech yang menghilangkan hambatan inklusi keuangan sangat dibutuhkan agar inklusi keuangan tidak

menghambat kinerja UMKM. Di lain sisi, inklusi keuangan bisa mengubah pola pikir yang berlaku dan memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih baik untuk meningkatkan kinerja mereka. Pembangunan usaha dalam jangka waktu yang singkat masih menjadi batasan yang ingin diraih sebagai pola pikir pelaku UMKM, dan akses permodalan yang terbatas membuat sulit untuk memulai usaha. Sehubungan dengan hal itu secara signifikan kinerja UMKM tidak mendapat pengaruh dari inklusi keuangan, sebab adopsi fintech yang baik memperluas pola pikirnya yang berpusat pada UMKM. Hal ini selaras dengan studi Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang memperlihatkan bahwa bahwa kinerja UMKM tidak mendapat pengaruh dari tingkat inklusi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan pada Kinerja UMKM

Berlandaskan hasil uji parsial dengan memakai SPSS memperlihatkan bahwa variabel 'literasi keuangan' meraih nilai signifikan senilai 0,021di bawah0,05. Nilai itu memperlihatkan bahwa secara positif kinerja UMKM tidak mendapat pengaruh dari variabel 'literasi keuangan' t. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa kinerja UMKM tidak didukung oleh literasi keuangan UMKM. Peningkatan kinerja UMKM oleh UMKM semakin mengembangkan aspek lainnya, terlebih aspek pengalaman. Secara teori, literasi keuangan memainkan kontribusi yang amat vital dalam pertumbuhan UMKM. Hal ini disebabkan jika pengelola dan pemilik UMKM memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup perihal keuangan maka mereka bisa merancang selaras dengan perencanaan yang diberikan. Hal ini selaras dengan studi Fitriasari et al., (2021) yang memperlihatkan bahwa secara negatif dan signifikan kinerja UMKM mendapat pengaruh dari literasi keuangan.

Pengaruh Inovasi pada Kinerja UMKM

Berlandaskan asil uji t (persial) yang dijalankan dengan memakai SPSS memperlihatkan bahwa variabel inovasi diperoleh nilai tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM. bisa diperhatikan lewat hasil regresi dimana nilai 0,252 melebihi 0,05; dengan demikian jika inovasi memiliki kekurangan dalam praktik, keunggulan produk, desain produk, dan kualitas produk. Orientasi inovasi memiliki korelasi positif pada kinerja usaha. Kinerja usaha yang dijalankan oleh perusahaan akan mengalami kenaikan saat orientasi inovasi ditingkatkan. Studi ini selaras dengan studi Lestari & Widagdo (2021) yang menyatakan bahwa inovasi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terahdap Kinerja UMKM

Berlandaskan hasil uji t pada variabel pengelolaan keuangan memperlihatkan bahwa skor signifikan 0,000 di bawah 0,05 maknanya kinerja UMKM mendapat pengaruh dari pengelolaan keuangan. Sehubungan dengan hal itu, pengelolaan keuangan yang lebih baik akan berimbas positif pada kinerja UMKM. Dalam menjalankan bisnis, pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk meraih kinerja yang baik. Semakin baik pengelolaan keuangan pemangku kepentingan UMKM, semakin baik pula kinerjanya. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata pelaku UMKM memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang baik sehingga kinerja UMKM mengalami kenaikan. Studi ini selaras dengan studi Fitriasandy & Anam (2022) dan Made et al. (2020) yang memperlihatkan bahwa secara signifikan kinerja UMKM mendapat pengaruh dari hasil pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara positif dan signifikan kinerja UMKM mendapat pengaruh dari inklusi keuangan, secara negatif dan signifikan kinerja UMKM mendapat pengaruh dari literasi keuangan, dan secara positif kinerja UMKM mendapat pengaruh dari inovasi. Secara positif dan signifikan kinerja UMKM mendapat pengaruh dari pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Dermawan, T. 2019. Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan pada Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Skripsi*, 3–14.

Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. 2022. Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Pada Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, *6*, 1–12.

Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. 2021. Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital bisa Mempertinggi Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19? *Jurnal*

Akuntansi Dan Ekonomika, *11*(2), 195–202.

Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Cetakan ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. 2021. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan pada Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *10*(1), 135–152.

Kurniawan, A. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Penerbit ALFABETA.

Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. 2020. Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Mempertinggi Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 436.

Lestari, R. B., & Widagdo, H. 2021. Entrepreneurial Marketing dan Pengaruhnya Pada Kinerja UMKM di Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 58–68.

Made, N., Made, N., & Juniariani, R. 2020. Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *11*(2), 148–154.

Nisa, K., & Ziyad, M. 2019. Pengaruh Motivasi dan Inovasi Produk pada Kinerja Usaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, *2*(2), 196–206.

Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan data dan Analisis data*. Yogyakarta: Start Up

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah